



WELFARE
JURNAL ILMU EKONOMI
VOLUME 6 NOMOR 2 (NOVEMBER 2025)
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)
ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

ANALISIS DETERMINASI KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA YOGYAKARTA 2018–2023

Amalia Nur Aeni ^{a*}, Khaylila Rahmanella^b, Lintang Krishnaprabhacitta^c, Yustirania Septiani^d, Maulia Siti Mukharohmah^e

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
amalianrn25@gmail.com

Diterima: Mei 2025 Disetujui: Oktober 2025 Dipublikasikan: November 2025

ABSTRACT

Poverty remains a major issue in the Special Region of Yogyakarta (DIY), which has the highest percentage compared to other provinces on the island of Java. This condition indicates an inequality in welfare that needs to be studied, particularly in terms of education, health, and employment. This study aims to analyze the effect of Literacy Rate (LR), Life Expectancy (LE), and Open Unemployment Rate (OUR) on poverty levels in five districts/cities in DIY. Using a quantitative approach with secondary panel data from the Central Statistics Agency (BPS), the analysis was conducted using Fixed Effect panel data regression through EViews 12 software. The results show that the OUR has a significant positive effect on poverty levels, while the LFR and HLE have a negative but insignificant effect. These findings confirm that unemployment is the most dominant factor in determining poverty levels in DIY. The implication is that poverty alleviation policies should focus on creating productive jobs, aligning education with labor market needs, and equalizing access to health care to strengthen the socio-economic resilience of the community.

Keywords: Poverty, Education, Health, Unemployment, DIY (Yogyakarta Special Region)

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi isu utama di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang persentasenya paling tinggi daripada provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan kesejahteraan yang perlu dikaji, khususnya dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di lima kabupaten/kota di DIY. Melalui pendekatan kuantitatif dengan data panel sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), analisis dilakukan menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect* melalui perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara AMH dan AHH berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengangguran merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat kemiskinan di DIY. Implikasinya, kebijakan pengentasan kemiskinan sebaiknya difokuskan pada penciptaan lapangan kerja produktif, penyelarasan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta pemerataan akses kesehatan untuk memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat.

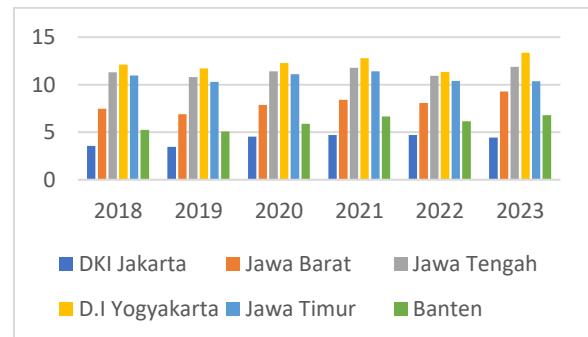
Kata Kunci: kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran, DIY

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu yang masih dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Menurut Aini & Islamy (2021), mendefinisikan kemiskinan dengan ketidakmampuan seorang individu atau kelompok yang tidak memiliki sumber daya yang memadai guna memenuhi kebutuhan pokok. Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia mengalami penuruan dalam sektor kemiskinannya. Ketidakseimbangan antara tingkat kemiskinan dan kemakmuran dalam suatu wilayah akan memunculkan permasalahan kemiskinan (Sari, 2022). Pemahaman mendalam mengenai isu kemiskinan di setiap daerah menjadi suatu keharusan. Rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi, kemiskinan juga berkorelasi dengan kualitas pendidikan, kesehatan, serta berbagai aspek lain yang esensial bagi pembangunan sumber daya manusia (Wilskiana, 2022). Dua fenomena besar di Indonesia antara lain adalah tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan dalam ekonomi. Apabila dua fenomena tersebut berlarut-larut dan dibiarkan semakin parah dapat menyebabkan konsekuensi yang sangat serius (Sattar, 2018). Fenomena tersebut biasanya ditemukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, terutama Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki banyak kawasan wisata, kemiskinan di DIY belum menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan tingkat kemiskinan nasional (Astuti et al., 2018).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2018 hingga 2023 persentase penduduk miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara terus-menerus berada di atas rata-rata nasional. Tingkat kemiskinan di Indonesia

tercatat sebesar 9,36% pada bulan Maret 2023, yang berarti terdapat 27,54 juta jiwa yang terletak di bawah batas kemiskinan pada periode tersebut. Tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebesar 11,04%, yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah tersebut masih tinggi dan belum berhasil diatasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian akan terfokus pada masalah diantaranya Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai variabel indikator utama penelitian ini. Ketiga indikator tersebut dipilih karena dapat merepresentasikan aspek penting dari kualitas hidup masyarakat yakni pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan yang menggambarkan kemampuan dasar individu untuk bertahan dan berkembang secara produktif.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Seluruh Provinsi di Pulau Jawa (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2025

Aspek pendidikan dan kesehatan menjadi aspek penting dari kemiskinan. Rendahnya tingkat literasi dapat membatasi akses terhadap peluang ekonomi, angka harapan hidup yang rendah mencerminkan lemahnya sistem kesehatan, serta tingginya pengangguran mencerminkan keterbatasan daya serap pasar kerja. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) mengidentifikasi pendidikan sebagai isu fundamental yang perlu dibenahi dalam rangka menekan angka kemiskinan di

berbagai daerah. Penurunan angka kemiskinan yang diakibatkan oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat akan menciptakan kondusifitas kondisi sosial, yang menjadikan kegiatan perekonomian mampu berjalan secara optimal.

Fenomena kemiskinan telah diteliti dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Hikma et al. (2018) dimana pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Ritonga et al. (2024), Aulina & Mirtawati (2021) menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf (AMH) tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga, disimpulkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki risiko rendah untuk hidup dalam kondisi miskin. Pendidikan tinggi membuka akses lebih luas terhadap lapangan pekerjaan. Peningkatan kesempatan kerja umumnya meningkatkan pendapatan dan membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan (Putra et al., 2023). Studi lain yang juga membahas fenomena kemiskinan yang dilakukan oleh Agustin Nengsih et al. (2024) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menyatakan bahwa TPT mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Aceh. Namun, berdasarkan studi oleh Handani et al. (2025) menemukan bahwa TPT tidak mempengaruhi kemiskinan wilayah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian lain juga membahas fenomena kemiskinan dilakukan oleh Khodijah Bencin & Usman (2020), tentang Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan bahwa AHH tidak mempengaruhi kemiskinan wilayah Provinsi Aceh. Sementara itu penelitian Hasnah et al. (2021), menemukan bahwa AHH berpengaruh terhadap kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Kajian ini merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya oleh Nur et al. (2020), dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada rentang periode dua tahun saja. Namun, dalam kajian penelitian ini memperluas lingkup tahun pembahasan dengan turut menganalisis aspek-aspek pendidikan, kesehatan, serta pengangguran. Sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh terhadap pembahasan yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh antara pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap kemiskinan wilayah D.I Yogyakarta pada tahun 2018-2023. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel untuk mendapatkan hasil yang akurat guna mengetahui bagaimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

Teori modal manusia menjadi dasar teoritis yang relevan untuk penelitian ini karena dapat digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan, kesehatan, pengangguran, serta kemiskinan berkolerasi satu dengan yang lain. Becker (1964), pertama kali mengemukakan bahwa investasi modal manusia dapat meningkatkan produktivitas melalui Pendidikan, pengalaman kerja, dan karakteristik individu. Investasi pada aspek-aspek tersebut diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat pengangguran, dan pada akhirnya mengurangi kemiskinan (Harahap, 2024). Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan konseptual dalam menganalisis Determinasi Kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta periode 2018–2023.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder panel yang diambil dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk lima

kabupaten/kota di DIY dalam rentang waktu 2018 sampai 2023.

Tabel 1 menyajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yaitu kemiskinan, diukur melalui jumlah penduduk miskin di setiap kabupaten/kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel independen terdiri dari Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). AMH menggambarkan tingkat kemampuan baca tulis penduduk berusia 15 tahun ke atas dan diukur menggunakan persentase penduduk yang dapat membaca serta menulis. AHH menunjukkan rata-rata umur hidup yang diharapkan seseorang sejak lahir, sedangkan TPT mencerminkan kondisi ketenagakerjaan yang diukur melalui persentase pengangguran terhadap total angkatan kerja. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, sehingga dapat menggambarkan kondisi sosial-ekonomi daerah secara objektif dan terukur.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber Data
Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin	Badan Pusat Statistik
Angka Melek Huruf (AMH)	Persentase penduduk berusia ≥ 15 tahun yang dapat membaca dan menulis	Badan Pusat Statistik
Angka Harapan Hidup (AHH)	Rata-rata tahunan perkiraan umur hidup yang akan dicapai seseorang sejak lahir	Badan Pusat Statistik
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja di masing-masing kabupaten/kota	Badan Pusat Statistik

Data dianalisis dengan Eviews 12 melalui uji pemilihan model, uji asumsi klasik, regresi data panel, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel.

Adapun model hubungan antar variabel akan dianalisis menggunakan persamaan regresi berikut :

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \text{AMH}_{it} + \beta_2 \text{AHH}_{it} + \beta_3 \text{TPT}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Kemiskinan: Jumlah Penduduk miskin (jiwa)
 i : Daerah
 t : Tahun
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
AMH : Angka Melek Huruf
AHH : Angka Harapan Hidup
TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
 ε : Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob
Cross-section F	113.265772	0.0000
Cross-section	92.172155	0.0000
Chi-square		

Sumber : Hasil Olah Statistik, 2025

Hasil uji Chow memiliki nilai prob $0,0000 < 0,05$, maka model yang dianggap paling tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) yang berarti menolak H_0 .

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	15. 138529	0.0000

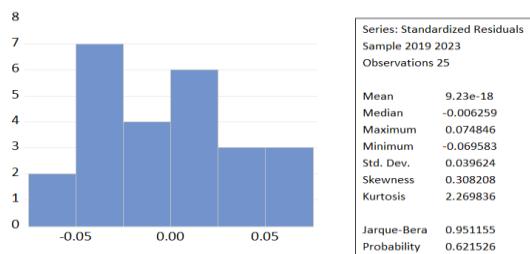
Sumber : Hasil Olah Statistik, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai prob $0,0000 < 0,05$. Maka model *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari pemilihan model tersebut, model yang paling tepat untuk analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena hasil dari kedua uji ini konsisten maka tidak diperlukan lagi pengujian lanjutan seperti uji LM Test.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Statistik, 2025

Nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,951155 dan probabilitas sebesar 0,621526. Sehingga dipastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	AMH	AHH	TPT
AMH	1.000000	0.272967	0.728964
AHH	0.272967	1.000000	0.044842
TPT	0.728964	0.044842	1.000000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa koefisien relasi seluruh variabel $> 0,085$. Maka disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Prob.
C	21.13186	0.5551
AMH	-0.004114	0.6926
AHH	-2.87E-05	0.5631
TPT	0.000599	0.9197

Sumber : Hasil Olah Statistik, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang dapat dilihat pada bagian *Prob.* diperoleh ketiga variabel $> 0,05$, maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4.270810	89.84292	0.0000
AMH	-0.007837	-0.498172	0.6247
AHH	-6.01E-05	-0.617159	0.5453
TPT	0.036476	3.329135	0.0040
Adjusted R-squared		0.992644	
R-squared		0.994790	

F-statistic	463.6938
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Statistik, 2025

Persamaan Regresi

$$\text{Kemiskinan} = 4.2708-0.007837\text{AMH}-6.01\text{E-}05\text{AHH}+0.036476\text{TPT}$$

- Nilai konstanta sebesar 4.270810, artinya variabel independent naik satu satuan secara merata maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar 4.270810.
- Nilai koefisien variabel AMH sebesar -0.007837, artinya ketika variabel AMH naik satu persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.007837.
- Nilai kofisien variabel AHH sebesar -6.01E-05, artinya ketika variabel AHH naik satu persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 6.01E-05.
- Nilai kofisien variabel TPT sebesar 0.036476, artinya Ketika variabel TPT naik satu persen, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.036476.

Uji t

Dari hasil Uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa variabel Angka Melek Huruf (AMH) memiliki nilai Prob. sebesar 0,6926 $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel Angka Melek Huruf berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel Angka Harapan Hidup memiliki nilai Prob. sebesar 0,5453 $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai Prob. sebesar 0,0040 $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Dari ketiga variabel penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengangguran yang memiliki dampak terhadap kemiskinan.

Uji F

Berdasarkan Prob (F-statistic) didapatkan nilai $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (AMH, AHH, TPT) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa nilai *Adjusted-R Squared* sebesar 0,992644. Artinya, nilai *Adjusted R²* sebesar 99,26% menunjukkan bahwa variasi data dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 0,74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan AMH memiliki nilai t sebesar $-0,498172$ dengan nilai prob $0,6247 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, AMH berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Anggadini, (2015) dan Irsyad Agung & Budiarti, (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan baca-tulis belum selalu berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Firmansyah et al. (2023) yang menegaskan bahwa meskipun tingkat melek huruf meningkat, kualitas literasi fungsional masyarakat Indonesia masih rendah, sehingga efeknya terhadap pengurangan kemiskinan belum optimal. Modal manusia dalam *Human Capital Theory* oleh Becker (1964) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan kognitif dapat mendorong produktivitas dan mengurangi kemiskinan. Namun, temuan empiris ini menunjukkan bahwa literasi dasar saja belum cukup menurunkan kemiskinan tanpa diikuti peningkatan keterampilan dan penyerapan tenaga kerja produktif. Meskipun

demikian, peningkatan angka melek huruf cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan, kemungkinan karena ketidakseimbangan antara peningkatan literasi dan ketersediaan lapangan kerja..

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan

Berdasarkan nilai t-statistik yang diperoleh untuk variabel angka harapan hidup sebesar $-0,617159$ dan nilai prob. $0,5453 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, AHH berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung oleh Muammar et al. (2022), Chairunnisa & Qinthalah (2022) yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan karena peningkatan usia harapan hidup belum disertai pemerataan akses layanan kesehatan dan peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, hasil penelitian oleh Hia et al., (2023) yang menemukan bahwa *life expectancy* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias karena belum meratanya pembangunan kesehatan dan rendahnya kualitas pekerjaan produktif di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesehatan masyarakat membaik dan usia harapan hidup meningkat, dampaknya belum signifikan dalam menurunkan kemiskinan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, dan pemerataan akses layanan kesehatan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan nilai t-statistik yang diperoleh pada variabel TPT yaitu sebesar $3,329135$ dan nilai prob $0,0040 < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya, variabel TPT berpengaruh positif signifikan terhadap

kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa setiap peningkatan TPT sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 25612.86. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya TPT memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kemiskinan. Penelitian ini diperkuat dengan studi oleh Ashari & Athoillah (2023) dan Hutabarat et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa TPT berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan Destiartono, (2024) dan Faturohim et al., 2023) menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup penduduk adalah kurangnya pemanfaatan tenaga kerja secara efisien. Sering kali, individu yang bekerja tidak ditempatkan sesuai dengan keahlian mereka, sehingga produktivitas yang dihasilkan kurang maksimal. Hasil ini memperkuat argumen bahwa sektor ketenagakerjaan merupakan determinasi paling dominan dalam pengentasan kemiskinan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2018–2023, disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah faktor paling berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin banyak pula penduduk yang hidup dalam kemiskinan di daerah tersebut.

Di sisi lain, angka melek huruf dan angka harapan hidup memiliki hubungan negatif

dengan kemiskinan, tetapi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan secara langsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan sektor ketenagakerjaan sebagai kunci utama dalam upaya mengurangi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

V. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah lebih memprioritaskan kebijakan penciptaan lapangan kerja produktif dan berkelanjutan guna menekan tingkat pengangguran terbuka yang terbukti secara signifikan meningkatkan kemiskinan. Dalam bidang pendidikan, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum agar selaras dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga literasi yang tinggi tidak hanya berhenti pada kemampuan baca-tulis, tetapi juga menghasilkan kompetensi yang dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja. Di sisi lain, peningkatan angka harapan hidup perlu didukung oleh pemerataan akses layanan kesehatan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah dengan angka kemiskinan tinggi. Perlu juga adanya program terpadu yang menyinergikan sektor pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan dalam kerangka pengentasan kemiskinan.

Untuk membuat kebijakan, penelitian ini merekomendasikan penyusunan strategi penanggulangan kemiskinan yang berbasis bukti dan data lokal dengan fokus pada sektor ketenagakerjaan sebagai variabel yang paling berpengaruh. Bagi akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan variabel yang lebih luas seperti pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, atau kondisi infrastruktur untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika

kemiskinan. Sementara bagi masyarakat, peningkatan partisipasi dalam program pendidikan non-formal, pelatihan kerja, dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

VI. REFERENSI

- Agustin Nengsih, T., Saqina, N., Maula, N., & Aldi Oktavia, F. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. 9, 2283–2296. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23064>
- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3 Nomor 7, 40–49.
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,k Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Astuti, M., Lestari, I., Tinggi, S., Islam, E., & Yogyakarta, H. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 18, Issue 2). Desember.
- Aulina, N., & Mirtawati. (2021). *Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2019*. 4.
- Becker, G. S. (1964). Investment In Human Capital: A Theoretical Analysis'. In *The Journal of Political Economy: Vol. Publisher* (Issue 5). University of Chicago Press.
- Destiartono, M. E. (2024). The Nexus Between Poverty, Unemployment, Economic Growth, and Agriculture in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(10), 54–63. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i101512>
- Faturohim, A., Akbar, A., Hidayat, B. A., & Saksono, H. (2023). An Analysis of Urban Poverty and Unemployment. *Jurnal Bina Praja*, 15(2), 309–324. <https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.309-324>
- Firmansyah, C. A., Suherman, M. F. A., Akmal, P. N., Anisa, A. F., & Sihaloho, E. D. (2023). Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis from Indonesia National Socioeconomic Survey. *Diagnosis Poverty Eradication Through Literacy: Analysis from Indonesia National Socioeconomic Survey*, 24(2), 190–201. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.20239>
- Handani, T., Suharianto, J., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2025). Pengaruh TPT, PDRB, dan TPAK Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2002-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2, 22–39. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1284>

- Harahap, K. (2024). *Buku Ajar Human Capital* (A. P. Hawari, Ed.; 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Hasnah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). *Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi* (Vol. 10, Issue 3).
- Hia, I. T. S., Srieojuzilan, & M. Syafii. (2023). Analysis of The Effect of Economic Growth, Literacy Rate, Life Expectation and Open Unemployment Rate on Poverty in Nias Islands. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.128>
- Hikma, A., Ramadhani, S., & Amalia, N. (2018). *Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah* (Vol. 18).
- Hutabarat, F. B., Lubis, E. H., & Suharianto, J. (2025). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara (2001-2023)*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Irsyad Agung, A., & Budiarti, W. (2022). *Determinan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2020*.
- Khodijah Bencin, S., & Usman, U. (2020). *Pengaruh AHH, AHLS Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh*.
- Maysaroh Chairunnisa, N., & Nadhirah Qintharah, Y. (2022). *Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020*. 7.
- Muammar, Z., Usman, U., Anwar, K., & Sari, C. P. M. (2022). *Analisis Angka Harapan Hidup, Belanja Modal, Dan TPAK Terhadap Penduduk Miskin Di Bireuen* (Vol. 1, Issue 1).
- Nur, J., Sari, I., & Nuraini, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 2).
- Putra, S., Surbakti, P., Muchtar, M., Sihombing, R., Manajemen, P., Negara, K., Keuangan, P., Stan, N., & Selatan, T. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Ecoplan*, 6(1), 37–45.
- Ramadani Ritonga, J., Ginting, S., Naibaho, E., Situmorang, A., Pratama Simarmata, A., & Kunci Abstrak, K. (2024). Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10, 676–681. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.687>
- Sari, L. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Morbiditas, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Angka Partisipasi Murni (APM) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 130–143.
- Sattar. (2018). *Buku Ajar Perekonomian Indonesia* (1st ed.). Deepublish.
- Wilskiana, I. (2022). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Islam Indonesia*, 1(1).